

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
AGAMA PADA KELUARGA MUSLIM DI KECAMATAN
PENANGGALAN KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**PUTRI HANAH ANGGARA
NIM. 160402103
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/ 2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana (S-1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

PUTRI HANAH ANGGARA
NIM. 160402103

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

جامعة الرانيري

Pembimbing II

AR-RANIRY


Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001


M. Yusuf, MV, S.Sos.I., MA
NIDN. 2106048401

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hanah Anggara
NIM : 160402103
Jenjang : Srata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam”. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Januari 2021

Yang Menyatakan,



A R - R A N I R Y

PUTRI HANAH ANGGARA
NIM. 160402103

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

PUTRI HANAH ANGGARA

NIM. 160402103

Pada Hari/ Tanggal

Kamis, 28 Januari 2021

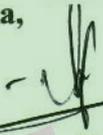
15 Jumadil Akhir 1442 H

di

Darussalam- Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001

Sekretaris,


M. Yusuf, MY. S.Sos.I., MA
NIDN. 2106048401

Anggota I,

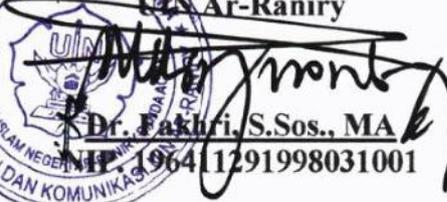

Drs. Maimun, M. Ag
NIP. 195812311986031053

Anggota II,


Drs. Mahdi NK, M. Kes
NIP. 196108081993031001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001



ABSTRAK

Nama : Putri Hanah Anggara

NIM : 160402103

Judul : Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam

Peran penyuluh sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak dan membina masyarakat, baik dalam urusan kemasyarakatan maupun keagamaan. Penelitian ini menjelaskan peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim yang minim pengetahuan agama dan kurangnya minat untuk mendalami pengetahuan keagamaan. Seharusnya setiap masyarakat apalagi yang hidup berdampingan dengan penganut agama lainnya harus memperoleh pengetahuan agama yang kuat agar tidak mudah terpengaruh aqidah dan budaya dari luar. Rumusan Masalah penelitian ini adalah mengenai peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam, faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim di kecamatan penanggalan kota subulussalam dan hasil bimbingan agama pada keluarga muslim di Kecamatan Penanggalan selama ini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden sebanyak 13 orang yaitu satu orang kepala KUA, tiga orang penyuluh agama, tiga orang kepala desa, dan enam orang kepala keluarga muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama sudah berperan secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Namun, dikarenakan masyarakat masih lebih memprioritaskan kesibukan masing-masing hal ini dapat menjadi faktor penghambat kegiatan. Akan tetapi untuk kedepannya penyuluh agama berupaya untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama tersebut terkhusus pada keluarga atau masyarakat muslim di desa-desa yang non muslimnya relatif banyak.

Kata kunci: Bimbingan Agama, Penyuluh Agama, Keluarga Muslim

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia-Nya serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad saw, yang telah menuntun manusia ke dunia yang penuh ilmu pengetahuan. Teriring salam dan doa kepada keluarga dan sahabatnya serta kepada ulama dan mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan umatnya yang meneria syafa'at di akhirat kelak. Atas berkat rahmat-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar Sarjana pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-raniry Banda Aceh, dengan judul **“Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain, untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan rasa hormat tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Ali Amran dan ibu Siti Rahmah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan yang selalu setia menjadi pendengar dan penasehat dari segala keluh kesah penulis. serta kepada abang saya Al-Mahfud Bahtera dan adik saya Satria rahmatullah yang selalu tulus menyemangati penulis selama menjalankan aktivitas kuliah sampai saat ini.

Rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Arifin Zain, M. Ag selaku pembimbing I dan bapak M. Yusuf, MY. S.Sos.I, MA selaku pembimbing II yang sangat sabar dalam membimbing penulis mulai pengarahan dari awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa terimakasih juga kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Fakhri, S.Sos., MA. Ketua

Prodi Bimbingan Konseling Islam sekaligus Penasehat Akademik (BKI) Bapak Drs. Umar Latif, MA, dan seluruh dosen selingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah.

Ucapan terimakasih dan rasa syukur dipertemukan dengan sahabat-sahabat yang sangat luar biasa Fitriah Husna, Zakirah Mawardi, Bella Mulyana dan Ovia Milasari yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Kepada Teman-teman BKI seangkatan 2016 Khususnya teman-teman terbaik di International Class yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk dukungan dan bantuan teman-teman sekalian. Semoga berjumpa kembali calon-calon orang sukses teruslah berproses menjadi lebih baik lagi.

Terimakasih juga kepada semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa ada maksud melupakan jasa-jasa baik kalian semua terutama dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semua pihak yang telah diberikan. Semoga Allah senantiasa mempermudah urusan mereka dan membalas semua kebaikannya. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amiin Yaa Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 25 Januari 2021
Penulis,

Putri Hanah Anggara

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional	8
F. Kajian Terhadap hasil Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	14
A. Penyuluh Agama	14
1. Pengertian Penyuluh.....	14
2. Landasan Keberadaan Penyuluh agama	18
3. Fungsi dan Peran Penyuluh Agama	21
B. Bimbingan Agama	25
1. Pengertian Bimbingan Agama	25
2. Metode Bimbingan Agama	27
3. Materi Bimbingan Agama.....	29
4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Sumber Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	37
E. Teknik Penulisan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Temuan Penelitian	46
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR WIRAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Jumlah Desa dan Nama Kepala Desa di Kecamatan Penanggalan Tahun 2020
- Tabel 4.2 : Luas Desa dalam Kecamatan Penanggalan Tahun 2020
- Tabel 4.3 : Jumlah penduduk menurut Agama dan Desa di Kecamatan penanggalan Tahun 2020
- Tabel 4.4 : Sarana Peribadatan Keagamaan di Kecamatan Penanggalan Tahun 2020
- Tabel 4.5 : Jumlah Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Status di Kecamatan penanggalan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Lampiran 3 : Surat Telah melakukan penelitian Ilmiah
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Penanggalan.
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Desa Jontor
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Desa Penuntungan.
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Desa Penanggalan.
- Lampiran 8 : Daftar Wawancara
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluh Agama Islam adalah mitra dan aparat Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas pendidikan agama Islam pada masyarakat dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kedudukannya di tengah-tengah masyarakat Islam sangat penting dan peranannya cukup besar baik karena ilmunya maupun karena keteladannya dalam pengamalan keagamaan.¹ Lebih-lebih sasarannya pun saat ini semakin berkembang, menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985, adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.²

Sehubungan dengan itu para Penyuluh Agama terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya kemudian mereka harus mengetahui bagaimana menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk

¹Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Agama pada Masyarakat dan Tenaga Keagamaan, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, (Jakarta, 2004), hlm. 1

²Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam (Pusat), *Pedoman Monitorong dan Evaluasi Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta, 1995), hlm. 7

itu mereka harus mengetahui dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya, menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikannya.³

Tugas penyuluh agama adalah melaksanakan bimbingan, penerangan serta pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama dan kemudian mendorong untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya⁴. Sehubungan dengan hal ini, Seperti yang dijelaskan dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran: 104)

Bimbingan mengandung pengertian: menolong, membantu, menunjukkan jalan, memimpin, memberikan nasihat, memberikan pengarahan.⁵ Menurut Bimo Walgito Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-

³Ditjen Bimas Islam, *Pedoman Monitoring dan Evaluasi...*, hlm. 1

⁴Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan, *Panduan Tugas Operasional...*, hlm. 8

⁵ Thantawy R, *kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo 2005), hlm. 11

kesulitan di dalam kehidupannya, agar Individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan Bimbingan Agama merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah Swt, sehingga timbul pada dirinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁶ Bimbingan agama di- butuhkan untuk mengarahkan dan menuntun sikap individu untuk senantiasa memperkuat keimanan maupun aqidah (tingkah laku) dalam menyikapi tantangan dan tekanan masalah yang dihadapi. Kegiatan penyuluhan agama penting diberikan tidak hanya pada masyarakat kota namun juga bagi masyarakat desa. Selain itu, kegiatan penyuluhan agama juga dapat diberikan pada individu, kelompok masyarakat atau sosial dan keluarga.

Berkaitan dengan peran penyuluh agama tersebut, maka kehadiran mereka sangat diperlukan bagi umat Islam, dilihat dari tugas dan fungsi mereka dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, terutama bagi masyarakat yang pengetahuan agama dan kesadaran beragamanya masih rendah.

Sebagai contoh di Kecamatan Penanggalan yang merupakan perbatasan Kota Subulussalam dengan Kabupaten Pak-pak Barat Provinsi Sumatera Utara, Di- Kecamatan Penanggalan terdapat beberapa desa yaitu, Desa Lae Motong, Desa Kampung Baru, Desa Penanggalan, Desa Lae Bersih, Desa Cepu, Desa Kuta

⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah), hlm 19

Tengah, Desa Sikelang, Desa Jontor, Desa Lae ikan, Desa Penuntungan, Desa Dasan Rajan, Desa Penanggalan Barat, dan Desa Penanggalan Timur. Dari 13 Desa tersebut, di temukan ada 3 Desa yang masyarakat non muslimnya relatif banyak. Yaitu terdapat pada Desa Jontor dengan jumlah penduduk sebanyak 1.021 jiwa dengan nonmuslim sebanyak 340 jiwa (33%) dan muslim 681 jiwa (66%). Selanjutnya Desa Penuntungan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.730 jiwa dengan jumlah non muslim 527 jiwa (30%) dan muslim sebanyak 1.203 jiwa (69%). Dan terakhir pada Desa Penanggalan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.898 jiwa dengan non muslim sebanyak 866 jiwa (29%) dan muslim sebanyak jiwa 2.031 (70%).⁷

Penelitian ini penting dilakukan Mengingat Kecamatan Penanggalan ini merupakan Kecamatan yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga dapat mempengaruhi kondisi agama, budaya dan suku masyarakat di sana. Selain itu, di Kecamatan Penanggalan terdapat beberapa desa yang non muslimnya relatif banyak walaupun tidak mayoritas. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka perlu diberikan bimbingan dan perhatian secara khusus dalam pelaksanaan bimbingan agar tidak mudah terpengaruh aqidah dan budaya luar.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara awal bersama Koordinator Penyuluh Agama di Kecamatan Penanggalan tersebut, ia mengatakan bahwasanya mayoritas masyarakat di sana termasuk dalam kelompok ekonomi menengah kebawah. Mereka pada umumnya berkerja dan berprofesi sebagai

⁷ Data Tertulis pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Subulussalam

petani dan pedagang. Selain itu juga 40% dari keseluruhan masyarakat disana tidak melanjutkan pendidikan umum maupun agama, sehingga menjadikan mereka minim pengetahuan keagamaan dan lebih memprioritaskan mencari uang. Kegiatan penyuluhan agama di Kecamatan Penanggalan dimaksudkan untuk menanamkan nilai aqidah pada masyarakat juga keluarga yang merupakan unit terkecil sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan dengan penganut agama lainnya dengan rukun namun tetap konsisten dan teguh dengan agamanya. Adapun kegiatan penyuluhan agama selama ini telah dilaksanakan dan diberikan seminggu dua kali. Namun, terlihat masih kurangnya minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang ditandai sedikitnya masyarakat dan keluarga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan lebih mementingkan bekerja.⁸

Seharusnya setiap masyarakat apalagi yang hidup berdampingan dengan penganut agama lainnya harus memperoleh pengetahuan agama yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh dan dapat memahami serta konsisten dalam menjalankan agama mereka dan menerapkannya dalam kehidupan, kenyataannya yang terjadi di Kecamatan Penanggalan umat Islam minim pengetahuan agama dan kurangnya minat dalam mendalami pengetahuan keagamaan. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai ***“Peran Penyuluh Agama dalam***

⁸Wawancara pada tanggal 15 September bersama Ustadz Chaerul Anwar, S.Ag sebagai Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Penanggalan

Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam, masalah utama di atas dapat disusun dalam beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam?
3. Bagaimana hasil bimbingan agama terhadap keluarga muslim di kecamatan Penanggalan selama ini?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, terdapat beberapa hal yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan agama pada keluarga muslim di Kecamatan Penanggalan selama ini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua (2) manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dalam jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) khususnya yang terkait dengan bimbingan agama.

2. Adapun manfaat praktisnya adalah:

- a. Memberikan tambahan informasi yang berguna dalam peningkatan pemberian bimbingan agama menjadi lebih efektif khususnya di Kecamatan Penanggalan.
- b. Bagi penyuluh, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai peran penyuluh dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim di Kecamatan Penanggalan. Serta sebagai bahan tambahan, wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan agama di Kecamatan Penanggalan.
- c. Bagi Kementerian Agama

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi, pertimbangan dan masukan bagi kementerian Agama Kota Subulussalam dalam menentukan dan menjalankan pelaksanaan bimbingan agama.

d. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja pemerintah menjadi lebih optimal terutama dalam meningkatkan peran penyuluh agama di kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹ Sedangkan kata peran dalam Kamus Ilmiah Populer Karangan Poerwadarminta mempunyai arti orang yang dianggap sangat berpengaruh dalam kelompok masyarakat dan menyumbangkan pemikiran maupun tenaga demi satu tujuan.¹⁰ Adapun peran yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah bagaimana peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim.

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 854.

¹⁰ WJS Poerwadarminta, *Kamus Istilah Modern* (Jakarta: Jembatan, 1976), Cet. 2, hlm. 473.

2. Penyuluh Agama

Kata penyuluh berasal dari kata suluh yang berarti barang yang dipakai untuk media penerangan atau obor. Sedangkan penyuluhan adalah orang yang bertugas memberikan penerangan.¹¹ Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dsb) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹² Jadi penyuluh agama yang penulis maksud adalah seorang penyuluh agama yang memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim sebagai usaha meningkatkan pengetahuan keagamaan.

3. Bimbingan Agama

Kata Bimbingan berarti “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Sedangkan menurut istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “guidance”. Yang berasal dari kata kerja “to guide” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar.¹³ Sedangkan Agama adalah bagian yang dianggap “suci” yang mendatangkan rasa tunduk manusia kepadanya, dan memperlakukan dengan penuh hikmah serta menarik manusia

¹¹ WJS Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.

¹² Ibid. Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 15

¹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 3

kepadanya.¹⁴ Bimbingan agama yang peneliti maksud disini adalah proses pemberi bantuan kepada masyarakat (keluarga muslim) dalam memberikan bimbingan agama untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan.

4. Keluarga Muslim

Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah yang menjadi tanggungan. Keluarga adalah sanak saudara yang bertalian dengan turunan atau sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan.¹⁵ Sedangkan yang dimaksud muslim adalah penganut agama Islam atau orang yang memeluk agama Islam.¹⁶ Muslim jika ditinjau dari segi bahasa dan istilah asal katanya berasal dari kata “Islam” berasal dari bahasa Arab “*salima*” yang artinya selamat, dari kata itu terbentuk “*aslama*” yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. dari kata itulah terbentuk kata islam dan pemeluknya disebut muslim. Keluarga muslim yang peneliti maksud adalah keluarga muslim yang bertempat tinggal di Kecamatan Penanggalan Khususnya Desa Jontor, Penuntungan dan Penanggalan.

¹⁴ Hankel, *Insklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ihtiar Baru, Van Bove, 1982) hlm. 852

¹⁵ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 553.

¹⁶ Tim Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 987.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran referensi yang penulis lakukan, ditemukan beberapa skripsi yang dianggap relevan dengan penelitian yaitu :

Muhimatul Uzma (2019) Dalam penelitian skripsi yang berjudul “*Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama terhadap Lanjut Usia.*” Dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa dalam memberikan bimbingan agama, Tokoh agama sudah melaksanakan perannya semaksimal mungkin. Namun yang menjadi kendala pelaksanaan bimbingan ialah disebabkan faktor usia dan kesehatan menurun. Oleh Karena itu, para Tokoh Agama harus lebih mempertimbangkan berbagai kendala dan kondisi usia lanjut.¹⁷ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama sama ingin mengetahui sejauh mana keefektifan peran penyuluh dalam pemberian bimbingan agama. Namun penelitian ini hanya fokus terhadap usia lanjut.

Penelitian skripsi lainnya oleh **Muh. Jasirman (2016)** Dalam penelitian penulisan Skripsi yang berjudul “*Peranan Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Calon Mempelai di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tamalate Kota Makassar*” Dalam penulisan sripsiya, ia mengutarakan bahwa peranan penyuluh sangat amat penting dalam memberikan bimbingan secara mendalam artinya penyuluh memiliki kontribusi lebih dalam memberikan bimbingan materi.¹⁸ Adapun persamaan

¹⁷ Muhimatul Uzma, *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Usia Lanjut*, (Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).

penelitian terdahulu dengan peneliti yakni sama-sama menempatkan Peran penyuluh Agama menjadi acuan dan tumpuan dalam pelaksanaan pemberian bimbingan. Sedangkan perbedaanya terdapat pada lokasi penelitian dan hanya fokus pada calon mempelai.

Selanjutnya Penelitian oleh Yeni Suherni (2018) Dengan judul *“Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur’an pada Masyarakat”* Dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa Penyuluh Agama berperan penting dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama dengan sebaik-baiknya.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama sama berfokus melihat Peran Penyuluh di tengah masyarakat. Adapun perbedaanya terdapat pada lokasi penelitian dan subjek penelitian dan peneliti meneliti pada faktor pendukung dan penghambat.

¹⁸Muh. Jasirman, *Peranan Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Calon Mempelai di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, (Skripsi. Universitas Alauddin Makassar, 2016).

¹⁹Yeni Suherni, *“Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur’an pada Masyarakat”* Skripsi. Fak, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Berisi landasan teori secara garis besar mengenai penyuluh agama. Dalam bab ini dikemukakan pula pengertian penyuluh agama, landasaan keberadaan serta fungsi dan peran penyuluh agama. Kemudian mengenai pengertian bimbingan agama, metode, materi dan tujuan fungsi bimbingan agama.

Bab III. Metode Penelitian. Metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Merupakan deskripsi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penyuluh, tokoh gampong dan pihak-pihak yang terkait selama proses penelitian berlangsung.

Bab V. Merupakan bab hasil penelitian dan akhir dari isi dalam skripsi ini yang meliputi; kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penyuluh Agama

1. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti benda yang dipakai untuk menerangi atau biasa diartikan obor. Jadi pengertian penyuluhan menurut bahasa yaitu pengintaian, penyelidikan dan penerangan. Secara umum, istilah penyuluhan sering disebut untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah.¹

Kata penyuluhan merupakan ungkapan yang tidak asing lagi dalam masyarakat, di samping kata penyuluhan terdapat pula kata bimbingan, yang maksud dan tujuannya pada hakekatnya sama. Meskipun dalam pengertian mengandung sedikit perbedaan, namun pengertian penyuluhan dan pengertian bimbingan saling melengkapi.

Bimbingan dan penyuluhan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Guidance and counselling*. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal dari kata kerja *to guide*, artinya menunjukkan atau membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata

¹ Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur: Myria Publisher 2019), hlm. 10

guidance berarti pemberian petunjuk atau pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Sedangkan kata *counseling* adalah kata dalam bentuk masdar dari kata *to counsel*, yang artinya memberikan nasehat atau memberi anjuran kepada orang lain secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain). Jadi arti kata *counseling* adalah pemberian nasehat atau penasehat kepada orang lain secara individual (perseorangan) yang dilakukan secara *face to face*. Yang dikenal dengan **penyuluhan**.²

Adapun arti penyuluhan menurut Bimo Walgito adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah hidupnya.³ Sejalan dengan pendapat tersebut, Suhartin dan Bonar Simangunson mengemukakan bahwa yang disebut dengan penyuluhan pada hakekatnya adalah pertolongan yang diberikan kepada individu ketika ia sedang mengalami kesulitan dalam hidupnya.

Menurut H.M. Arifin yang dimaksud dengan penyuluhan adalah perjumpaan secara berhadapan antara penyuluh dan yang disuluh. Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan

² Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Agama pada Masyarakat dan Tenaga Keagamaan, Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama, (Jakarta, 2004), hlm. 17

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 10

kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Agama yaitu prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu. Dalam penjabarannya, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa Serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.⁵

Pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner, dan sosiologi psikologis. Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Sebagai ajaran, agama adalah baik dan benar dan juga sempurna. Akan tetapi kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan suatu agama belum tentu bersemayam di dalam jiwa pemeluknya. Agama yang begitu indah dan mulia tidak secara otomatis membuat pemeluknya menjadi indah dan mulia. Secara doktriner, agama adalah konsep, bukan realita.⁶

Adapun pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran

⁴Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan, *Panduan Tugas Operasional...*, hlm. 21

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hlm. 12

⁶ Achmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsy konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara 2000), hlm. 4

batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. Dalam perspektip ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-harinya. Dalam perspektip ini, keyakinan agama sudah masuk ke dalam struktur kepribadian pemeluknya. Dalam pengertian yang kedua inilah agama dipahami dalam term Bimbingan dan Konseling Agama.⁷

Dengan demikian, maka Bimbingan dan Penyuluhan Agama dapat diartikan sebagai “Usaha Pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Oleh karena itu, sasaran Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah Swt.⁸

Sedangkan menurut peneliti Bimbingan dan Penyuluh Agama adalah suatu upaya dalam proses pemberibantuan kepada individu maupun sekumpulan masyarakat untuk dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi,

⁷ Achmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsy...*, hlm. 4

⁸M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1982), hlm. 2

menyesuaikan diri dengan lingkungan serta membantu mengamalkan fungsi-fungsi agama dalam kehidupannya untuk mencapai kehidupan yang sesuai dengan aturan norma dan agama yang berlaku.

1. Landasan Keberadaan Penyuluh

a. Landasan Filosofis

Filsafat sebagai landasan bimbingan dan penyuluhan bermakna bahwa filsafat menyediakan dasar pijakan bagi bimbingan dan penyuluhan untuk berdiri. Filsafat berusaha membimbing, mengarahkan semua praktek konseling/penyuluhan karena praktek yang tidak memiliki landasan filosofis akan mengalami kekosongan makna.⁹

Landasan utama bimbingan dan penyuluhan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Al-qur'an dan sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal konseptual bimbingan dan konseling islami. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan dan konseling Islam bersumber.¹⁰ Firman Allah swt. Dalam QS. Ali-Imran ayat 104 dan 110:

⁹ Tajuddin Hajma, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Islami* (Makassar: Alauddin Press, 2015), hlm. 6

¹⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 6

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹¹

Allah Memerintahkan Orang yang beriman untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf, dan mencegah mereka dari yang mungkar yaitu nilai buruk lagi di ingkari masyarakat¹²

Selanjutnya Allah berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Alwaah, Revisi Terjemah 1993), hlm. 93

¹² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan kesan dan keserasian Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati 2002), hlm. 172

mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹³

Ayat ini mengemukakan bahwa kewajiban berdakwah pada hakikatnya lahir dari kedudukan umat ini sebagai sebaik-baik umat, umat terbaik itu adalah umat Muhammad Saw. Pada tafsir ini tidak membatasi pengertian umat/ummah hanya pada kelompok manusia tetapi seluruh makhluk di alam. Kata ini digunakan untuk menunjukkan semua kelompok yang dihimpun sesuatu seperti agama yang sama, waktu yang sama, baik penghimpunannya secara terpaksa maupun atas kehendak mereka.¹⁴

b. Landasan Hukum

Sebagai landasan hukum keberadaan penyuluh agama adalah:

- 1) Keputusan Menteri Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama.
- 2) Kepres Nomor 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri sipil dan Kepres Nomor 113 Tahun 2001 tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam.
- 3) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 tentang Jabatan Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.
- 4) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor

¹³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 94

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan kesan...*, hlm. 185

54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.

- 5) KMA 516 Tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam dan Angka kreditnya.¹⁵

2. Fungsi dan Peran Penyuluh Agama

Fungsi dan peran mempunyai definisi yang hampir sama. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan fungsi diartikan sebagai jabatan (pekerjaan) yang dilakukan.¹⁶

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 penyuluh agama mempunyai tiga fungsi yang sering disebut trilogi yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Informatife dan Edukatif

Penyuluh Agama Islam memposisikan dirinya sebagai Da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Saw.

¹⁵ Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo "Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Fungsional" (<https://gorontalo.kemenag.go.id/artikel/29577/-> , Diakses pada 5 Agustus 2020 pukul 23.00)

¹⁶ Pajar Hatma, *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat*, *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 8, No 2, 2017, hlm. 7

b. Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persolan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

c. Fungsi Advokatif.

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.¹⁷

Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.¹⁸ Penyuluh agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitupula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintahan.

¹⁷ Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo "Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Fungsional" (<https://gorontalo.kemenag.go.id/artikel/29577/>), Diakses pada 5 Agustus 2020 pukul 23.00)

¹⁸ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan, *Panduan Tugas Operasional...*, hlm. 8-9

Dengan demikian tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan.¹⁹

Penyuluh agama yang Islam yang mempunyai SK sebagai Pegawai Negeri Sipil, mendapat tugas sebagai Penyuluh Agama Islam Fungsional, yang mempunyai peranan sangat strategis, karena diberi tugas oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.²⁰

Penyuluh agama sering berperan sebagai corong dari Kementerian Agama di mana ia ditugaskan. Peranan inilah yang memposisikan penyuluh agama sebagai makhluk yang dianggap multi talenta. Oleh karena itu, penyuluh agama Islam perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan serta menguasai berbagai strategis, pendekatan dan teknik penyuluhan, sehingga mampu dan siap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan betul-betul profesional.²¹

Oleh karena itu penyuluh agama disamping memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, baik penguasaan materi penyuluhan mupun teknik penyampaian, ia juga mampu memutuskan dan menentukan sebuah proses

¹⁹Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan, *Panduan Tugas Operasional...*, hlm. 9

²⁰ Rahmat Hidayat, *Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga sakinah (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung, Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, vol 1, No 1, July-Desember 2019, hlm. 97-98

²¹ Rahmat Hidayat, *Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama...*, hlm. 98

kegiatan bimbingan dan penyuluhan , sehingga dapat berjalan sistematis, berhasil guna, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa peran dan tugas Penyuluh Agama yaitu:

- 1). Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing masyarakat
- 2). Penyuluh agama berperan sebagai panutan
- 3). Penyuluh agama berperan sebagai penyambung tugas tugas penerangan agama
- 4). Penyuluh agama berperan dalam pembangunan
- 5). Mengadakan ceramah agama atau wirid mingguan
- 6). Mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an
- 7). Membantu merubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik
- 8). Mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktivitas didalamnya
- 9). Mengadakan pengajian rutin, dengan bentuk program tahunan, bulanan, mingguan
- 10). Sebagai tokoh, panutan atau figure yang di contoh oleh masyarakat
- 11). Memberikan arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama, dan
- 12). Keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan.²²

²² Rahmat Hidayat, *Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama...*, hlm. 98-99

A. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Atau dengan kata lain, “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya.”²³

Sunaryo Kartadinata mengartikan sebagai “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.” Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.²⁴

Bimbingan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga muncul kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Menurut Thohari Musnamar yang dimaksud Bimbingan Agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan

²³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Rosda, 2016), hlm 5

²⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan...*, hlm 6.

keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar; 1) Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama. 2) Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut. 3) Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.²⁵

Maka bimbingan dan konseling agama dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling Agama merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharap, dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya.²⁶

²⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual...*, hlm 29

²⁶ Achmad Mubarak, *al Irsyad a n Nafsy...*, hlm 4-5

2. Metode Bimbingan Agama

Ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan agama, yaitu:²⁷

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik atau metode di dalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbingan, pembimbing juga sering menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, kitab, peta dan alat lainnya. Metode ini sering dipakai dalam bimbingan agama yang banyak diwarnai dengan ciri karakteristik bicara seorang pembimbing pada kegiatan bimbingan agama

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkah laku dan sopan-santunnya akan ditiru, yang disadari atau tidak bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spiritual. Karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya seorang yang dibimbing.

²⁷ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan...*, hlm. 44-47

c. Metode Cerita (kisah)

Metode cerita adalah suatu cara penyampaian dalam bentuk cerita. Cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai dengan nilai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari sifat alamiah manusia menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita ini dijadikan sebagai salah satu pendidikan

d. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan. Wawancara dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1). Pembimbing harus bersifat komunikatif kepada anak bimbing
- 2). Pembimbing harus dapat dipercaya sebagai pelindung oleh orang yang dibimbing.
- 3). Pembimbing harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan perasaan damai dan aman serta santai kepada seseorang yang dibimbing.²⁸

²⁸M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan...*, hlm. 44

e. Metode Pencerahan (metode edukatif)

Yaitu cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan atau sumber perasaan yang menyebabkan hambatan atau ketegangan yang diperdalam dengan permintaan atau pertanyaan yang menyakinkan untuk mengingat-ingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan, sehingga pada akhirnya pembimbing memberikan petunjuk-petunjuk tentang usaha apa sajakah yang baik-baik yang dibimbing dengan cara yang tidak bernada wajib, akan tetapi berupa anjuran-anjuran yang tidak mengikat.²⁹

3. Materi Bimbingan Agama

Materi bimbingan merupakan isi ajakan, ajuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, dipahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Semua ajaran Islam tertuang di dalam wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah yang perwujudannya terkandung di dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

²⁹M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan...*, hlm. 47

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist yang meliputi Aqidah, akhlak, dan hukum sebagai berikut:³⁰

a. Aqidah atau Keyakinan

Aqidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpolakan dalam iman dan perjanjian baik dengan Allah Swt. Dengan sesama manusia maupun dengan alam lainnya. Ruang lingkup kajian aqidah berkaitan erat dengan rukun iman dan perlu dipahami dengan benar. Adapun rukun iman yang populer ada enam, yaitu 1) iman kepada Allah, 2) iman kepada malaikat Allah, 3) iman kepada kitab Allah, 4) iman kepada rasul Allah, 5) iman kepada hari akhir, dan 6) iman kepada qadha dan qadar.

Aqidah atau keimanan merupakan sesuatu yang diyakini secara bulat tidak diliputi keragu-raguan sedikitpun, dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini tertumpu dalam kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah.

b. Akhlak atau moral³¹

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabi'at

³⁰ H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2006), hlm. 26

³¹ H.M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah...*, hlm. 27

atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlaq dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaanya.

c. Hukum atau Syari'ah³²

Masalah syari'ah dalam Islam berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hidup dan kehidupan antara hubungan manusia dengan Tuhan. Masalah syari'ah mencakup aspek ibadah dan muamalah yang dilaksanakan seperti shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya.

4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama

a. Tujuan Bimbingan Agama

Secara garis besar tujuannya dapat dirumuskan sebagai “membantu individu untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”³³ Yang berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.

³² H.M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah...*, hlm. 26

³³ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual...*, hlm. 33

Dengan demikian, secara singkat, tujuan bimbingan dan konseling islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

1). Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2). Tujuan Khusus

a). Membantu individu agar tidak menghadapi masalah;

b). Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya ;

c). Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁴

a. Fungsi Bimbingan Agama

Bimbingan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, diantara nya adalah :

1).Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini.

2).Menjadi pemantap dan penggerak bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama, sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.

³⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual...*, hlm. 34

3).Menjadi pengarah bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinannya menyimpang akan dapat dihindari.³⁵

Selain fungsi bimbingan agama Islam diatas, Thohari Musnamar berpendapat bahwa fungsi bimbingan agama islam di antaranya adalah:

- a). Fungsi Preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b). Fungsi Korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c). Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d).Fungsi pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab muncul masalah baginya.³⁶

³⁵ Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 7

³⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual...*, hlm. 34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yakni sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang merupakan suatu nilai dari data yang tampak.¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis (*descriptive analytic*), yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, pemikiran, ataupun peristiwa di masa sekarang untuk dibuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

B. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Mengingat luasnya Kecamatan Penanggalan, maka peneliti hanya membatasi tiga desa saja yaitu, Desa Jontor, Desa Penuntungan dan Desa Penanggalan Adapun Penulis memilih desa-desa tersebut dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian ini lebih dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah dijangkau dan ekonomis.

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 30.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

- b. Lokasi penelitian merupakan daerah dengan desa yang memiliki keragaman agama suku dan budaya.
- c. Lokasi penelitian merupakan daerah yang rawan akan konflik sehingga penting untuk melihat sejauh mana bimbingan agama mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat di sana.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer adalah sumber data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber (objek) pertamanya.³ Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini ditentukan 13 orang, yaitu Kepala KUA satu orang, Penyuluh Agama 3 orang, Geuchik 3 orang, dan Keluarga Muslim yang bertempat di masing-masing desa 6 orang.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber data sekunder dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi melalui data pada Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam, kementerian Agama Kota Subulussalam, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan

³ Muharto & Arisandy Ambarita, *Metode Penilaian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Cv.Deepublish,2016) hlm. 82

⁴ Muharto & Arisandy, *Metode Penilaian Sistem Informasi...*, hlm. 83

Penanggalan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kecamatan Penanggalan, baik berupa manusia, maupun buku (majalah, buku, koran ataupun data-data lainnya).

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Interview/Wawancara

Interview merupakan wawancara langsung yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode interview merupakan teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan serta studi lapangan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.⁵

Dalam penelitian ini metode interview (wawancara) dilakukan untuk mengali tentang bagaimana peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim di kecamatan Penanggalan. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 231

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum.⁶

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dengan menganalisis dokument-dokument baik tertulis, gambar maupun elektronik. Melalui studi dokumentasi peneliti dapat memperoleh data-data akurat mengenai identitas objek yang akan peneliti teliti dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data adalah pengolahan data, atau rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak sebelum masuk ke lapangan, memasuki lapangan, dan selama di lapangan⁷, dan setelah lapangan, Nasution dalam

⁶ Sugiyono. *Metodologi penelitian...*, hlm 145

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 142

buku Sugiyono menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis sebelum Ke lapangan

Analisis sebelum kelapangan dilakukan terhadap data hasil studi terdahulu atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan.⁹

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara, peneliti sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi:

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 246

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 247

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau dengan kata lain reduksi data berarti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dalam penelitian ini diurai pada Bab IV dan disajikan dalam bentuk teks naratif, juga dapat dalam bentuk tabel.

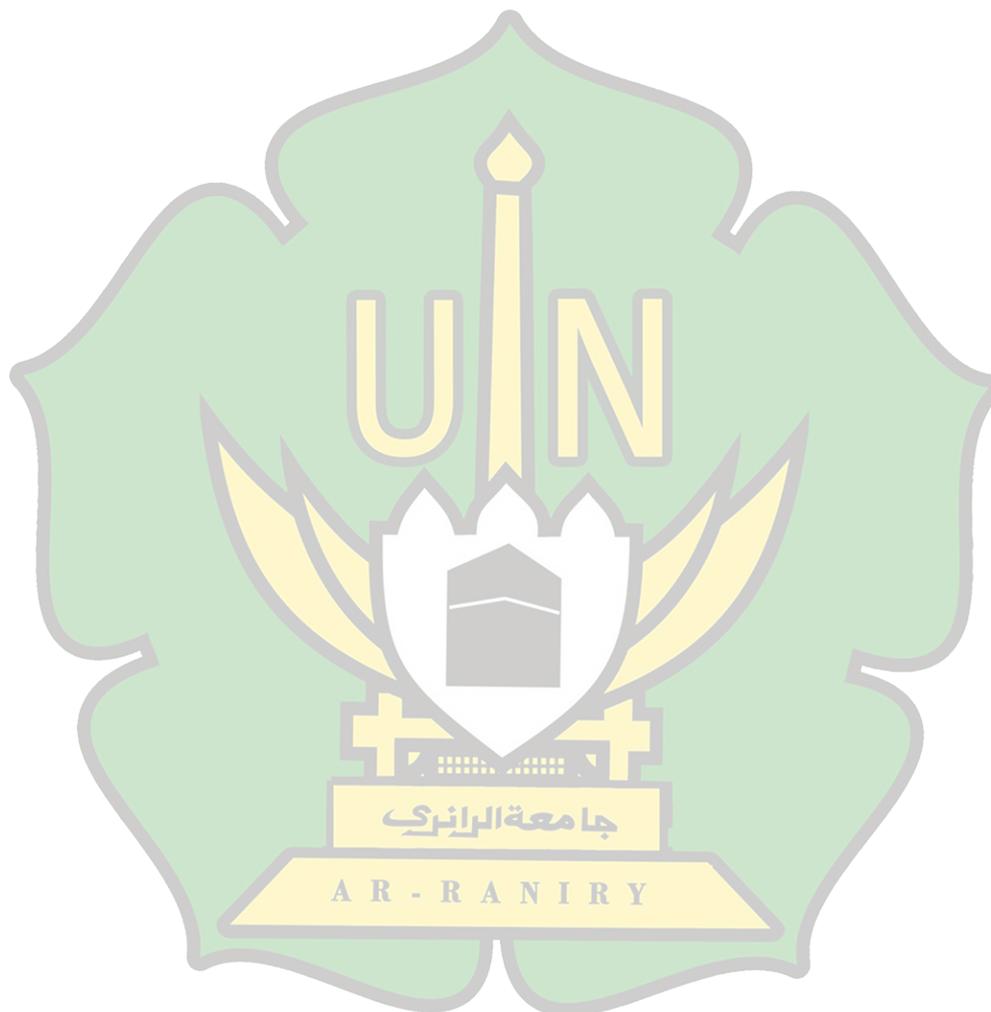
d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawin and Verification*)

Merupakan kegiatan terakhir dari analisis data. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkann data baru. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.¹⁰

Pengambilan keputusan pada penelitian ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246-252

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan skripsi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Kecamatan Penanggalan

Penanggalan adalah sebuah Kecamatan di Kota Subulussalam, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan Penanggalan memiliki luas wilayah terkecil dari kecamatan lain yaitu sekitar 93 km².¹ Secara umum kecamatan Penanggalan mempunyai penduduk dari latar belakang etnis berbeda di antaranya etnis Singkil (Boang), etnis Batak (Pak-Pak), etnis Aceh, Etnis Alas, Minang dan Jawa. Namun karena etnis Batak lebih dominan sehingga dalam komunikasi sehari-hari penduduknya menggunakan Bahasa Boang dan Bahasa Pak-Pak.²

Wilayah administrasi pemerintahan Kecamatan Penanggalan perbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kab. Aceh Tenggara

Sebelah Selatan : Kab. Aceh Singkil

Sebelah Timur : Prov. Sumatera Utara

Sebelah Barat : Kec. Simpang Kiri

¹ Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam, *Kecamatan Penanggalan dalam Angka 2020*, hlm. 3

² Pulang Sumantri dan Eva Susanti, *Sejarah Kota Subulussalam*, Jurnal Unimed (Universitas Negeri Medan), hlm. 139

Kecamatan Penanggalan terdiri dari 1 kemukiman dan 13 Desa yang dipimpin oleh Kepala Desa. Masing-masing desa sebagai mitra kerja pemerintah kecamatan dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat. Secara rinci nama desa dan kepala desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Desa dan Nama Kepala Desa di Kecamatan Penanggalan Tahun 2020

Kemukiman	Desa	Kepala Desa
Penanggalan Induk	1. Lae Motong	1. Tagok Manik
	2. Kampung Baru	2. Asaudin Bm
	3. Penanggalan	3. Wahyudianto Bancin
	4. Lae Bersih	4. Ruduansyah Putra
	5. Cepu	5. Unggul Cibro
	6. Kuta Tengah	6. Pj.Taruli Berutu
	7. Sikelang	7. Jajulle Anak Ampun
	8. Jontor	8. Sudirman Ali T
	9. Lae Ikan	9. Herianto S
	10. Penuntungan	10. Kholid
	11. Dasan Raja	11. M.AliSahbana Bancin
	12. Penanggalan Barat	12. Denni Bancin
	13. Penanggalan Timur	13. Maisi Berutu

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Penanggalan dalam Angka 2020

Selanjutnya luas desa dalam kecamatan Penanggalan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Luas Desa dalam Kecamatan Penanggalan

No	Nama Desa	Luas (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
1	Lae Motong	7	7,53
2	Kampung Baru	7	7,53
3	Penanggalan	2	2,15
4	Lae Bersih	6	6,45
5	Cepu	13	13,98
6	Kuta Tengah	6	6,45
7	Sikelang	6	6,45
8	Jontor	16	17,20
9	Lae Ikan	12	12,90
10	Penuntungan	8	8,60
11	Dasan Raja	3	3,23
12	Penanggalan Barat	5	5,38
13	Penanggalan Timur	2	2,15
Jumlah		93	100,00

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Penanggalan dalam Angka 2020

2. Keadaan Agama

Mengenai kehidupan beragama, penduduk di kecamatan Penanggalan adalah sebanyak 14,734 jiwa (90%) muslim dan sebanyak 2,496 jiwa (10%) nonmuslim. Berikut data kependudukan Kota Subulussalam tentang jumlah penduduk menurut Agama di kecamatan Penanggalan:

Tabel 4.3

Jumlah penduduk menurut Agama di kecamatan Penanggalan

Desa	Jumlah Penduduk Menurut Agama (Jiwa)				
	Islam	Katolik	Protestan	Budha	Hindu
Lae Motong	1.241	18	68	-	-
Kampung Baru	897	1	1	-	-
Penanggalan	2.031	122	744	1	-
Lae Bersih	1.708	72	164	-	-
Cepu	819	6	-	-	-
Kuta Tengah	307	-	6	-	-
Sikelang	879	-	1	-	-
Jontor	681	38	302	-	-
Lae Ikan	365	-	20	-	-
Penuntungan	1.203	112	415	-	-
Dasan Raja	940	65	80	-	-
Penanggalan Barat	2.073	14	86	-	-
Penanggalan Timur	1.590	13	147	-	-
Jumlah	14.734	461	2.034	1	-

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Penanggalan dalam Angka 2020

Sarana peribadatan yang tersedia untuk menunjang kehidupan beragama di Kecamatan Penanggalan terdiri dari 15 masjid dan 4 gereja. Sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Penanggalan dapat dilihat perinciannya pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Sarana Peribadatan Keagamaan di Kecamatan Penanggalan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	15
2	Mushalla	38
3	Gereja	4
	Jumlah	57

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Penanggalan dalam Angka 2020

3. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Maka keberadaan sarana pendidikan diharapkan dapat memacu lajunya pendidikan masyarakat. Dalam hal ini dapat diwujudkan apabila sarana pendidikan masyarakat terpenuhi. Berikut dapat dilihat jumlah sekolah menurut jenjang pendidikan dan status sekolah di Kecamatan Penanggalan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jumlah sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status

Jenjang Pendidikan	Sekolah Negeri/Swasta
TK/Sederajat	17
SD/Sederajat	12
MIN/Sederajat	2
SMP/Sederajat	6
MTS/Sederajat	4
SMA/Sederajat	2
MAN/Sederajat	4
SMK/Sederajat	1
Perguruan Tinggi	-
Pondok Pesantren	4
Jumlah	52

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Penanggalan dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kecamatan Penanggalan sudah cukup memadai dalam upaya peningkatan pendidikan pada masyarakat.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam

Keberadaan penyuluh agama secara resmi dikeluarkan melalui Surat Keputusan oleh Kementerian Agama dengan tugas utamanya adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kedudukan dan peranan yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat serta mempunyai posisi yang penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang agama, maka sejak tahun 1999 diresmikan adanya Penyuluh Agama Fungsional sebagai aparat resmi, bukan sekedar mitra. Dengan demikian saat ini terdapat dua kategori penyuluh agama yaitu penyuluh agama fungsional sebagai pegawai negeri yang mempunyai tugas khusus penyuluhan dan penyuluh agama honorer yang diangkat dari tokoh-tokoh agama yang diminta kesediannya secara resmi untuk membantu pemerintah melaksanakan tugas-tugas pembangunan bidang agama dan masyarakat serta program-program pembangunan bidang lainnya.

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tahun 1985 bahwa keberadaan penyuluh agama dalam berbagai jenjang mempunyai peranan penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, antara lain:

1. Penyuluh agama sebagai pembimbing masyarakat
2. Penyuluh agama sebagai panutan

3. Penyuluh agama sebagai penyambung tugas pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden tentang Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam, terdapat jawaban yang berbeda-beda terhadap peran penyuluh dalam memberikan bimbingan agama sebagaimana pernyataan Bapak Rusyda, S.Ag selaku Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Penanggalan bahwa:

Peran penyuluh memang sangat dibutuhkan masyarakat, apalagi masyarakat penanggalan hidup berdampingan dengan nonmuslim. Jadi perlu penyuluh agama untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya agama dalam kehidupan, dan dalam bertetangga agar saling menjaga, karena dalam agama toleransi harus diutamakan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan masyarakat muslim akan lebih memahami dan mengetahui tugas fungsinya sebagai muslim untuk bisa mengamalkan apa-apa yang sudah dipahami. Kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan yaitu pengajian bapak-bapak/ibu-ibu, majlis ta'lim, ceramah, diskusi dan tanya jawab terjadwal yang dilakukan maksimal 2 kali seminggu secara tatap muka. Program dalam penyuluhan bimbingan agama yaitu bidang pemberantasan buta huruf (termasuk untuk muallaf), penyuluhan agama bidang waqaf, generasi muda, radikalisme dan kerukunan umat beragama.³

Bapak Sudirman Ali Tumangger selaku Kepala Desa Kampong Jontor menyatakan pentingnya penyuluh mengajak masyarakat agar lebih kokoh dalam

³Hasil Wawancara dengan Bapak Rusyda, S.Ag Kepala KUA pada Tanggal 16 Oktober 2020.

pelaksanaan syariah baik shalat, bersosial, bertetangga dan kehidupan sehari-hari lainnya dan semestinya penyuluhan bisa dilakukan secara langsung yaitu home visit pada masyarakat atau perlu diadakan di sekolah-sekolah.⁴

Kendala yang dihadapi masyarakat saat ini, masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai tatanan syariah, dengan demikian dibutuhkan peran penyuluh untuk lebih aktif dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas penyuluhan-penyuluhan baik di tempat-tempat ibadah, di tengah-tengah masyarakat, di warung, dan kantor desa. karena disanalah masyarakat biasa berkumpul.⁵

Sementara Bapak Kholid selaku Kepala Desa Kampong Penuntungan menyatakan pentingnya penyuluh untuk terus berperan aktif, karena masih kurangnya pengetahuan agama pada masyarakat. Terutama yang harus ditekankan yaitu ibadah shalat. Dengan demikian untuk kedepannya penyuluh harus benar-benar memperdalam materi-materinya agar masyarakat tidak enggan mengikuti penyuluhan. Bagaimanapun antusias masyarakat sangat tinggi untuk menghadiri penyuluhan-penyuluhan agama.⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman Ali Tumangger selaku Kepala Desa Kampong Jontor pada Tanggal 17 Oktober 2020.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman Ali Tumangger selaku Kepala Desa Kampong Jontor pada Tanggal 17 Oktober 2020.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholid selaku Kepala Desa Kampong Penuntungan pada Tanggal 18 Oktober 2020

Tujuan utama diadakannya penyuluhan bimbingan agama adalah untuk menguatkan aqidah, memberikan semangat dalam hal ibadah, mencegah umat Islam dari penangkalan aqidah serta aliran-aliran sesat dan dari pengaruh-pengaruh nonmuslim yang membahayakan aqidah umat khususnya di daerah perbatasan. Diantara hambatan dalam memberikan bimbingan agama adalah minimnya fasilitas atau belum ada tempat pelaksanaan kegiatan secara permanent, dan hambatan lainnya yaitu mengenai pergaulan dan perbedaan adat istiadat dari nonmuslim, sehingga masyarakat di sana sulit untuk dibedakan dari berpakaian yang belum muslimah.⁷

Faktor pendukung dalam penyuluhan agama adalah masyarakat di sana sangat antusias dengan keberadaan penyuluh agama, karena selama ini penyuluhan atau pengajian hanya diberikan oleh imam gampong atau tokoh agama setempat sehingga mereka merasa bosan karena materinya tidak ada yang baru dan masih menggunakan sistem lama. Oleh karena itu, penyuluh harus terus berupaya memperbaiki metode dan materi agar masyarakat lebih senang dan bersemangat.

Sementara diantara hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan bimbingan agama karena banyaknya kegiatan masyarakat, seperti kekebun, kekantor dan pekerjaan lainnya. Kebanyakan mereka pulang sore hari sehingga setelah maghrib kelelahan. Inilah yang menjadi penyebab ketidakhadiran masyarakat dalam kegiatan penyuluhan.⁸

⁷Hasil Wawancara dengan Ustad Iskandar, Lc selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Penanggalan pada Tanggal 16 Oktober 2020.

⁸Hasil Wawancara dengan Ustad Ishak selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Penanggalan pada Tanggal 16 Oktober 2020

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan bimbingan agama, adalah karena masyarakat terlalu memfokuskan pada pekerjaan, yang pada umumnya sebagai petani. Oleh karena itu masyarakat sering tidak mengikuti kegiatan penyuluhan yang sudah dijadwalkan⁹.

3. Hasil bimbingan agama terhadap keluarga muslim di kecamatan Penanggalan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai hasil bimbingan penyuluhan agama, sejauh ini terdapat jawaban yang berbeda-beda dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, sebagaimana pernyataan Bapak Chaerul Anwar, S.Ag selaku Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Penanggalan bahwa: Segala bentuk kegiatan keagamaan terutama di desa-desa bahkan sampai ke dusun dusun berjalan dengan baik, baik tingkat TPA untuk anak-anak, majlis ta'lim, untuk kaum bapak dan ibu. Sementara untuk remaja pembinaanya dilakukan di sekolah melalui rohani Islam karena jarang sekali para remaja ikut penyuluhan di kampung-kampung. Biasanya penyuluh datang ke sekolah untuk memberikan penyuluhan seminggu beberapa kali. Mengenai materi yang disampaikan disesuaikan dengan keadaan mereka. Kadang-kadang tentang narkoba, keislaman, aqidah, yang jelas materinya tidak difokuskan pada 8 bidang saja yaitu (pemberantasan buta huruf Al-qur'an untuk semua usia termasuk muallaf, pemberdayaan zakat dan waqaf, kerukunan umat beragama, pembinaan keluarga sakinah, pencegahan radikalisme dan aliran sesat, narkoba dan

⁹Hasil Wawancara dengan Ustad Mustari, S.pd selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Penanggalan pada Tanggal 16 Oktober 2020.

psikoterapi, jaminan produk halal, fardu kifayah dan fardu ain. Kadangkala ada remaja yang tidak bisa mengaji, maka diajarkan mengaji.¹⁰

Melihat pelaksanaan penyuluhan selama ini memang ada peningkatan dari sebelum adanya penyuluhan, seperti kesadaran mereka untuk mulai berbusana muslim, mengikuti pengajian, shalat berjamaah, kalau dulu kadang-kadang 3 orang saja yang hadir. Selain itu, kesadaran dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong di tempat-tempat musibah dan jika dulu untuk melaksanakan fardu kifayah harus dihadirkan dari tempat lain, namun sekarang mereka sudah mampu melaksanakannya sendiri. Semua itu berkat hasil binaan dari kegiatan bimbingan yang langsung dipraktikkan.¹¹

Perubahan yang dirasakan sekarang yaitu sudah jauh lebih damai dari sebelumnya artinya masyarakat tidak mudah terprovokasi lagi dengan isu-isu sara, sehingga pelaksanaan penyuluhan dari tahun ke tahun mulai meningkat.¹²

Sementara itu wakil dari Bapak Wahyudianto Cibro selaku Kepala Desa Penanggalan menyatakan peran penyuluh agama sejauh ini stagnan atau tidak berkembang karena kebanyakan penyuluh tidak menjalankan peran untuk bergerak sesuai dengan bidang-bidangnya, dan peranannya masih kurang maksimal sehingga harus lebih ditingkatkan lagi kuantitasnya karena masyarakat sangat perlu diberi pengarahan¹³

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Chaerul Anwar, S.Ag Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Penanggalan pada Tanggal 16 Oktober 2020

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Iskandar, Lc selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Penanggalan pada Tanggal 16 Oktober 2020.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman Ali Tumangger selaku Kepala Desa Kampong Jontor pada Tanggal 17 Oktober 2020.

¹³ Hasil Wawancara dengan Kaur dari Bapak Wahyudianto Cibro selaku Kepala Desa Kampong Penanggalan pada Tanggal 17 Oktober

C. Pembahasan

1. Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam

Dalam pelaksanaan bimbingan agama, para penyuluh memiliki peran yang sangat penting dalam menerangi dan mengarahkan masyarakat dalam mengaplikasikan norma agama dengan baik dan sesuai dengan syariat islam. Penerapan pelaksanaannya dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama.

Sebagaimana penjelasan diatas sesuai dengan asal kata penyuluh yaitu suluh atau obor yang berarti pemberian penerangan kepada masyarakat, dimana penyuluh berupaya memberikan penerangan dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan mereka agar terhindar dari hal-hal yang dapat mempengaruhi aqidahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan diatas penyuluh agama memiliki kewajiban menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah serta memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam mencegah masyarakat dari berbagai ancaman dan pengaruh budaya luar yang dapat mempengaruhi aqidah. Dan hal ini berkaitan dengan peran penyuluh yang berfungsi sebagai Informatife, Edukatif dan advokatif bagi masyarakat.

Sejauh ini pelaksanaan bimbingan agama memiliki 8 bidang diantaranya; pemberantasan buta huruf Al-qur'an, Pemberdayaan zakat dan waqaf, Kerukunan umat beragama, Pembinaan Keluarga sakinah, Pencegahan radikalisme dan aliran

sesat, Narkoba dan psikoterapi, Fardu kifayah dan fardu ain, dan yang terakhir Jaminan Produk Halal. Dalam memberikan penyuluhan bimbingan agama dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, pengajian bapak-ibu, kunjungan sekolah dan Tpa yang dijadwalkan minimal seminggu 2 kali dengan satu kali pertemuan berdurasi 40 menit atau lebih.

Dari 8 bidang penyuluhan bimbingan agama tersebut, materi yang paling sering diberikan adalah pemberantasan buta huruf Al-qur'an. Hal ini dikarenakan banyak di desa-desa tersebut keluarga atau masyarakat muslim yang belum benar bacaan Al-qur'an nya. Dan untuk materi kerukunan beragama sendiri lebih dominan diberikan di Desa Jontor, dan untuk Desa Penanggalan dan Penuntungan dilakukan sekali atau dua kali dalam sebulan. Sedangkan materi yang lain sudah ditetapkan kepada para penyuluh di setiap desa dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat di sana. Sebagaimana yang dimaksudkan bahwasannya tujuan dari bimbingan agama adalah untuk menguatkan aqidah dan pelaksanaan syariat.

Adapun penyuluhan bimbingan agama dapat dilakukan dengan berbagai cara, pertama menyediakan sarana atau tempat-tempat pelaksanaan penyuluhan secara khusus, kedua mempersiapkan dan memperdalam materi yang akan diberikan kepada masyarakat terutama materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut, ketiga memberikan penyuluhan secara konsisten terus menerus agar masyarakat bertambah antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, keempat penyuluh dan tokoh-tokoh masyarakat harus saling bekerjasama mengadakan evaluasi terperinci mengenai keberhasilan dan kegagalan penyampaian materi dan yang terakhir penyuluh dan masyarakat harus benar-

benar saling memahami pentingnya pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang bukan hanya untuk kebaikan individu namun juga untuk kebaikan seluruh komponen masyarakat terutama masyarakat yang hidup berdampingan dengan non muslim.

Dengan diadakannya penyuluhan secara rutin kepada masyarakat di kecamatan penanggalan maka masyarakat akan lebih mengetahui dan memahami betapa pentingnya mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah dianjurkan agar masyarakat mampu bersikap dan bersosial baik dengan para penganut agama lain.

2. faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan penanggalan Kota Subulussalam

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan penyuluhan bimbingan agama adalah:

a. Penyuluh agama sebagai penyampaian dakwah

Penyuluhan yang selama ini dilaksanakan tidak hanya dianggap sebagai tugas maupun tanggung jawab semata melainkan sebagai penyampaian dakwah kepada masyarakat untuk memberikan pengajaran dan pemahaman agama dengan benar dan sesuai syariat.

Untuk itu para penyuluh agama harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya dan bagaimana menunaikan tugas-tugas tersebut dengan sebaik-baiknya serta harus mengetahui dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikan.

Peneliti telah mewawancarai beberapa masyarakat di kecamatan penanggalan dan mereka memberikan saran-saran yang membangun dalam penyuluhan yaitu:

Kalau bisa para penyuluh jangan berhenti-berhenti untuk berceramah pada masyarakat, sebab ceramah termasuk kunci. Maka harus dilaksanakan terus menerus, walaupun tempat ceramahnya cukup jauh.¹⁴ Dan untuk penyuluh harus mengadakan musyawarah dengan Tokoh Masyarakat dalam penentuan kegiatan penyuluhan agar pelaksanaan kegiatan nya sesuai dengan kondisi dan waktu dari masyarakat itu sendiri.¹⁵

b. Adanyaa apresiasi masyarakat Kecamatan Penanggalan

Dalam pelaksanaan penyuluhan terlihat masyarakat sangat mendukung dan merespon dengan baik terhadap kegiatan yang dilakukan, karena penyuluhan dianggap sebagai suatu kebutuhan penting dalam pembinaan masyarakat.

Penyuluh agama selaku pembimbing masyarakat mempunyai pengaruh yang kuat dalam masyarakat, sehingga apa-apa yang dianjurkan dan diajarkan akan mendapat respon yang baik. Untuk itu diharapkan adanya peningkatan pengetahuan pada penyuluh terutama lebih memahami lagi akan hal-hal yang sebenar-benarnya dibutuhkan masyarakat agar apa yang diajarkan berdampak dalam kehidupan mereka. Semua itu bertujuan agar masyarakat memiliki antusias yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tanpa ada alasan atau halangan apapun.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mario T. sebagai Masyarakat kampung Penanggalan pada Tanggal 22 Oktober 2020

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Andi sebagai Masyarakat Kampung Jontor pada Tanggal 23 oktober 2020

Selain faktor pendukung diatas, faktor penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan bimbingan agama yang dirasakan penyuluh agama diantaranya yaitu:

c. Fasilitas/sarana penyuluhan yang kurang memadai

Dalam pelaksanaan penyuluhan bimbingan agama memang masih terdapat beberapa kekurangan fasilitas seperti pada pelaksanaan penyuluhan yang mana di beberapa kampung belum memiliki bangunan permanent khusus beserta alat-alat pendukung proses penyuluhan bimbingan dan pelaksanaan kegiatan TPA.

Namun meskipun demikian para penyuluh tetap memanfaatkan fasilitas yang ada agar pelaksanaan kegiatannya tetap terselenggara dengan baik. Karena dengan adanya fasilitas dan sarana yang memadai akan membantu masyarakat untuk lebih mudah dalam menerima memahami apa yang sedang disampaikan penyuluh.

d. Kesibukan masyarakat yang memprioritaskan pekerjaan

Kesibukan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari terkadang menjadi penghambat bagi masyarakat itu sendiri untuk menghadiri kegiatan penyuluhan. Yang pada umumnya masyarakat bekerja sebagai petani/pekebun sehingga masyarakat kadang tidak sempat menghadiri penyuluhan karena alasan kelelahan.

Untuk itu para penyuluh agama dan tokoh masyarakat serta perangkat kampung lainnya harus berusaha mencari cara dalam menyeru dan mengajak

masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dengan membuat program-program yang menarik minat masyarakat dan beberapa peraturan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, karena sebenarnya antusias masyarakat itu sangat besar.

3. Hasil bimbingan agama terhadap keluarga muslim di kecamatan Penanggalan selama ini

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh data bahwa Sejauh ini penyuluh telah berupaya berperan secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, dan hasil dari kegiatan penyuluhan pun jauh lebih meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan tersebut diatas, walaupun masih ada beberapa penyuluh yang kinerjanya dirasa masih stagnan dan tidak ada perkembangan sehingga masih membutuhkan pengalaman dan pengetahuan serta konsistensi dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dan besar harapan agar terus berupaya memperbaiki hal-hal yang patut untuk dievaluasi kembali.

Dan selama masa pandemi ini penyuluhan seperti ceramah-ceramah pengajian-pengajian ini sudah jarang dilakukan, kira-kira sebulan sekali¹⁶, Penyuluh hendaknya memiliki cara-cara tertentu yang menarik minat masyarakat

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Tarwan sebagai masyarakat Kampung Penuntungan pada Tanggal 23 Oktober 2020

masyarakat ini agar selalu bersemangat lagi mengikuti ceramah-ceramah pengajian itu supaya manfaatnya dapat dirasakan semua orang.¹⁷

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil bila dilaksanakan dengan sistematis, terjalin hubungan korelasi, saling mendukung, saling menopang diantara berbagai pihak serta dapat mempengaruhi atau merubah suatu kondisi dari yang buruk menjadi lebih baik.

Peranan Penyuluh agama sangat dibutuhkan oleh keluarga atau masyarakat muslim di kecamatan penanggalan untuk meningkatkan ilmu agama dan kesadaran dalam melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ilmu yang memadai dan kesadaran keagamaan yang tinggi mereka akan dapat menangkal pengaruh-pengaruh sekitar yang negatif dan yang bertentangan, terutama bagi masyarakat yang tinggal berdampingan dengan nonmuslim ini.

Salah satu hasil dari observasi, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustad Iskandar bahwasannya sebelum dilaksanakan penyuluhan jamaah hanya ada 3 orang saja yang hadir dimesjid, tetapi saat ini ketika peneliti melakukan observasi sambil meneliti jamaah pun sekarang sudah bertambah. Dan sebelum ada kegiatan penyuluhan pelaksanaan fardu kifayah biasanya harus dihadirkan dari tempat lain, namun untuk sekarang masyarakat disana sudah mampu melaksanakannya sendiri.¹⁸

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Syarifuddin sebagai masyarakat Kampung Penanggalan pada Tanggal 22 Oktober 2020

¹⁸ Hasil Observasi pada Tanggal 16 Oktober 2020 dengan Ustad Iskandar, Lc selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Penanggalan.

Selain dari pada itu, sebelum adanya kegiatan penyuluhan masyarakat muslim disana sedikit sulit dibedakan dengan nonmuslim karena pakaian mereka yang belum muslimah, Namun setelah sekian lama dilaksanakan penyuluhan peneliti melihat banyaknya perubahan seperti masyarakat yang sudah mulai memakai pakaian muslimah dalam kehidupan sehari-harinya. Mengingat masyarakat disana yang hidup berdampingan dengan non muslim yang memiliki banyak perbedaan dan dapat saling mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan mereka dalam berpakaian, untuk itu para penyuluh perlu memperhatikan kegiatan-kegiatan masyarakat disana agar perubahan yang baik ini terus meningkat menjadi lebih baik lagi.¹⁹

Jadi dengan demikian, dapat kita lihat banyak perubahan yang sudah terjadi setelah dilaksankannya penyuluhan, meskipun hasilnya belum maksimal seperti yang kita harapkan dan masih banyak yang harus ditingkatkan lagi namun tetap terlihat ada perubahan.

¹⁹ Hasil Observasi pada Tanggal 16 Oktober 2020 dengan Ustad Iskandar, Lc selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Penanggalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, keberadaan penyuluh agama penting dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama, karena tugas mereka memberikan pemahaman dan penerangan kepada masyarakat sehingga mampu mengamalkan dan menjalankan fungsi-fungsinya sebagai umat Islam, dan dengan adanya penyuluh masyarakat akan mendapatkan pengetahuan tentang agama. Berdasarkan hasil penelitian para penyuluh telah berupaya memaksimalkan perannya sesuai spesialisasi dan kemampuan mereka, namun memang masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan agar penyuluhan bimbingan agama lebih baik di masa yang akan datang.

Kedua, dalam memberikan bimbingan agama dalam masyarakat ditemukan faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya adalah adanya apresiasi masyarakat yaitu memberikan respon dan antusias yang baik terhadap kegiatan penyuluhan agama. Sementara penghambatnya yaitu fasilitas/sarana penyuluhan yang kurang memadai dan kesibukan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari yang pada umumnya bekerja sebagai petani.

B. Saran-Saran

Dari temuan penelitian diatas sebagaimana sudah diuraikan pada bab sebelumnya maka perlu dikemukakan beberapa saran berikut.

Pertama bagi pemerintah Kota Subulussalam khususnya Kecamatan Penanggalan agar lebih memperhatikan fasilitas dan sarana untuk mendukung terlaksananya penyuluhan bimbingan agama serta memaksimalkan peran penyuluh secara merata terutama di seluruh Kecamatan Penanggalan.

Kedua, Kepala KUA (Kantor Urusan Agama) agar mengevaluasi kerja para penyuluh agar dapat diperbaiki ataupun ditingkatkan agar penyuluhan menjadi lebih efektif.

Ketiga, bagi para penyuluh agama agar lebih mengoptimalkan peran dalam mempersiapkan dan memperdalam materi yang akan diberikan kepada masyarakat dengan inovasi yang lebih baik dan menarik

Keempat, bagi keluarga atau masyarakat muslim agar lebih bersemangat dan menumbuhkan minat serta kecintaan untuk memperdalam pengetahuan agama lebih baik lagi dengan menghadiri penyuluhan-penyuluhan agama tersebut. Mengingat Kecamatan Penanggalan ini merupakan Kecamatan yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga dapat mempengaruhi kondisi agama, budaya dan suku masyarakat di sana.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Alwaah, Revisi Terjemah 1993).
- Achmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsy konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata 2000).
- Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995).
- Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam, *Kecamatan Penanggalan dalam Angka 2020*.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
- Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur: Myria Publisher 2019).
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Agama pada Masyarakat dan Tenaga Keagamaan, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, (Jakarta, 2004).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002).
- Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam (Pusat), *Pedoman Monitorong dan Evaluasi Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta, 1995).
- H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2006
- Hankel, *Insklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ihtiar Baru, Van Bove, 1982).

Kementrian Agama RI Kantor Wilayah Gorontalo, *Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Fungsional*, (<https://gorontalo.kemenag.go.id/artikel/29577/->.)

M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1982).

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005).

Muharto & Arisandy Ambarita, *Metode Penilaian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Cv.Deepublish, 2016).

Pajar Hatma, *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat, Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 8, No 2, 2017.

Pulang Sumantri dan Eva Susanti, *Sejarah Kota Subulussalam*, Jurnal Unimed (Universitas Negeri Medan).

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan kesan dan keserasian Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati 2002).

Rahmat Hidayat, *Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga sakinah (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung*, Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, vol 1, No 1, July-Desember 2019).

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010).

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2008).

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Rosda, 2016).

Tajuddin Hajma, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Islami*, (Makassar: Alauddin Press, 2015).

Thantawy R, *kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo 2005).

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992).

Tim Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).

WJS Poerwadarminta, *Kamus Istilah Modern* (Jakarta: Jembatan, 1976).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-2606 /Un.08/FDK/KP.00.4/09/2020

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang
- Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat
- Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama
Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Menunjuk/Mengangkat Sdr.

- Dr. Arifin Zain, M.Ag
- M. Yusuf, MA

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Putri Hanah Anggara

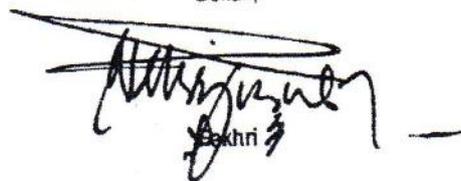
Nim/Jurusan : 160402103/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penangaian Kota Subulussalam

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 September 2020 M
12 Safar 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry
- Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
- Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 29 Maret 2021



PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN PENANGGALAN
KAMPONG PENANGGALAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 40/705/300.2-01 / 2020

Kepala Kampong Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

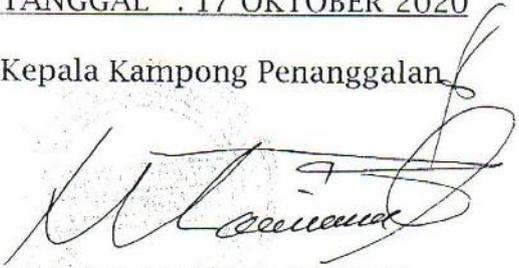
Nama : PUTRI HANAH ANGGARA
N I M : 160402103
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX
Alamat Sekarang : Desa Gla Meunasah Baro Kec. Krueng Barona Jaya
Kabupaten Aceh Besar

Yang namanya tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian Ilmiah dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "*Peran Penyuluh Agama dalam memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam*"

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan sebagai bahan seperlunya dan dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

DITETAPKAN DI : PENANGGALAN
PADA TANGGAL : 17 OKTOBER 2020

Kepala Kampong Penanggalan


WAHYUDIANTO BANCIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651 - 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2909/Un.08/FDK/PP.00.9/10/2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kua Kecamatan Penanggalan
2. Penyuluh Agama
3. Kepala Desa Jontor
4. Kepala Desa Penuntungan
5. Kepala Desa Penanggalan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI HANAH ANGGARA / 160402103**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Desa Gla Meunasah Baru

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Oktober 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Desember
2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUBULUSSALAM
KELOMPOK KERJA PENYULUH KOTA SUBULUSSALAM
Jl. Raja Tua Komplek Perkantoran DPRK No. 5 Telp/Fax (0627) 31424

BERITA ACARA
WAWANCARA PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA UIN AR-RANIRY
DENGAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON PNS
KECAMATAN PENANGGALAN – KOTA SUBULUSSALAM

Pada hari ini, Jum'at tanggal 16 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB bertempat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Penanggalan telah diselenggarakan wawancara penelitian ilmiah antara **Putri Hanah Anggara** sebagai Mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan para Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam tentang **Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.**

Nama – nama Penyuluh Agama tersebut adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	JABATAN	WILAYAH KERJA
1	Ust. Ishak	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kampung Penanggalan, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam
2	Ust. Iskandar, Lc	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kampung Jontor, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam
3	Ust. Mustari, S. Pd	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kampung Penuntungan, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Subulussalam, 16 Oktober 2020

Ketua Pokjalah
Kankemenag Kota Subulussalam

CHAERUL ANWAR, S. Ag
NIP : 196706142005011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUBULUSSALAM
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PENANGGALAN

Jalan Teungku Umar Penanggalan Kota Subulussalam
Telepon 081265363540 Email : kuapenanggalan@gmail.com

Nomor : B-144 / Kua.01.23.03/KP.01.1/10/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

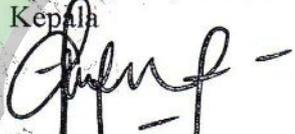
Kepala Kantor Urusan Agama Islam Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam dengan ini menerangkan bahwa :

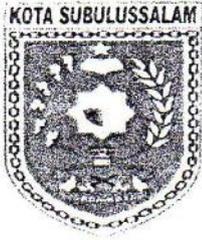
Nama : PUTRI HANAH ANGGARA
Nim : 160402103
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Semester : IX (Sembilan)
Alamat Sekarang : Desa Gla Meunasah Baroe Kec. Krueng Baroena Jaya Kabupaten Aceh Besar

Yang nama tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi dengan judul , " **Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan sebagai bahan seperlunya dan di penggunaan sebagaimana mestinya,terima kasih.

Penanggalan, 16 Oktober 2020
Kepala


Rusda, S.Ag
Nip. 197708232005011006



PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN PENANGGALAN
KAMPONG JONTOR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 470 / 1174 / 2020 / 2020

Kepala Kampung Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **PUTRI HANAH ANGGARA**
N I M : 160402103
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX
Alamat Sekarang : Desa Gla Meunasah Baro Kec. Krueng Barona Jaya
Kabupaten Aceh Besar

Yang namanya tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian Ilmiah dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul “ *Peran Penyuluh Agama dalam memberika Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kot Subulussalam* “

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan sebagai bahan seperlunya dan dipergunaka sebagaimana mestinya, terima kasih.

DITETAPKAN DI : JONTOR
PADA TANGGAL : 17 OKTOBER 2020

Kepala Kampung Jontor

SUDIRMAN ALI TUMANGGER



PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN PENANGGALAN
KAMPONG PENUNTUNGAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 160.1389/78.300-2.071 2020

Kepala Kampung Penuntungan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : PUTRI HANAH ANGGARA
N I M : 160402103
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX
Alamat Sekarang : Desa Gla Meunasah Baro Kec. Krueng Barona Jaya
Kabupaten Aceh Besar

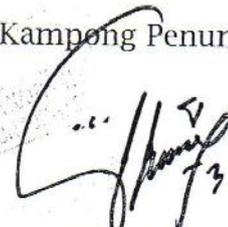
Yang namanya tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian Ilmiah dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul “ *Peran Penyuluh Agama dalam memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam* “

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan sebagai bahan seperlunya dan dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

A R - R A N I R Y

DITETAPKAN DI : PENUNTUNGAN
PADA TANGGAL : 17 OKTOBER 2020

Kepala Kampung Penuntungan



KHOLID